

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut yang terletak di Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Kawasan tersebut selalu menjadi salah satu objek wisata favorit dengan keunggulan yang dimiliki tersendiri yakni pemandian air panas alami. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena berkaitan dengan persepsi risiko wisatawan terhadap keputusan berkunjung di saat pandemi Covid-19. Apalagi dengan dibukanya objek wisata air Cipanas, Garut di tengah pandemi yang belum berakhir, sudah banyak wisatawan yang mulai berkunjung. Meskipun objek daya tarik wisata sudah menerapkan protokol kesehatan dan keamanan, namun masih banyak wisatawan dan masyarakat sekitar yang tidak mengindahkan protokol tersebut. Sehingga penting bagi wisatawan untuk memahami sejauh mana persepsi risiko mereka terhadap kunjungan wisata di tengah pandemi ini serta bagaimana niat mereka untuk datang kembali, karena suatu peristiwa khusus atau serangkaian peristiwa dapat merusak persepsi tentang suatu tujuan. Berdasarkan hal tersebut, lokasi Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut telah sesuai dan dapat membantu bagi penelitian ini.

3.2 Jenis dan Desain Penelitian

Metode kuantitatif telah digunakan dalam penelitian ini dengan metode analisis deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2012) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki metode berdasarkan pada *positivism* yang percaya bahwa suatu realita, fenomena, dapat dikelompokkan, relatif tetap, spesifik, dapat diamati, terukur, dan hubungan gejala mempunyai sifat sebab dan akibat, penelitian dilakukan terhadap populasi maupun sampel yang telah ditetapkan, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, dengan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Digunakannya metode kuantitatif karena dapat disesuaikan terhadap variabel penelitian dan masalah yang diteliti.

Selain itu metode analisis deskriptif adalah pendeskripsian secara sistematis mengenai berbagai teori dari hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Metode analisis deskriptif bertujuan sebagai penjelasan uraian persepsi risiko dan keputusan berkunjung di saat pandemi ke Pemandian Air Panas Cipanas. Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk memahami hubungan antara masing-masing variabel independent dan dependent. kemudian menganalisis hipotesis untuk mengujinya (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka dari berbagai artikel jurnal yang terdapat kaitannya dengan topik penelitian. Kemudian menggunakan risiko fisik (X1), risiko kinerja (X2), risiko psikologis (X3), risiko keuangan (X4), risiko kerugian waktu (X5), dan risiko sosial (X6) sebagai variabel bebas, dan keputusan akses (Y) sebagai variabel terikat. Setelah itu, menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan fenomena penelitian yaitu di Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut.

Selanjutnya , merumuskan kerangka pemikiran penelitian serta menyusun hipotesis. Kemudian, merumuskan metode penelitian yang berhubungan dengan teknik pengambilan data, pengolahan data, dan penyajian data. Setelah itu, menyusun instrumen penelitian dan kuesioner yang dibagikan secara online. Setelah itu melakukan pengolahan data, reduksi data, analisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.3 Operasional Variabel

Pada penelitian ini, variabel operasional memiliki variabel persepsi risiko sebagai variabel bebas (X), yang meliputi risiko fisik, risiko kinerja, risiko psikologis, risiko finansial, risiko kerugian waktu, dan risiko sosial. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini ialah niat berkunjung kembali. Tabel 3.1 berikut menjelaskan secara lebih rinci operasi variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan	Kode	Skala
<p><i>Physical risk (X1)</i></p> <p><i>Physical risk</i> merupakan terjadinya risiko yang mengancam keadaan fisik ataupun keamanan pada pembelian barang/ jasa tersebut (Schiffman et al., 2010)</p>	Keamanan	1. Saya merasa tenang berwisata ke Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut karena pengelolanya memperhatikan standar protokol kesehatan.	PSC1	Ordinal
		2. Saya merasa tenang berwisata ke Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut karena pengunjungnya mematuhi protokol Kesehatan.	PSC2	
		3. Saya tidak khawatir akan tertular Covid-19 selama perjalanan ke Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut.	PSC3	
		4. Saya tidak khawatir jika terdapat OTG (orang tanpa gejala) Covid-19 berada di Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut.	PSC4	
<p><i>Perfomance Risk (X2)</i></p> <p><i>Performance risk</i> adalah risiko yang berhubungan atas kenyataan kinerja barang/ jasa yang telah dimiliki atau dikunjungi tidak sesuai dengan ekspektasi</p>	Fasilitas	1. Saya merasa tenang karena kondisi fasilitas protokol Kesehatan (Kebersihan, Pembatasan jarak, pengukur suhu tubuh, tempat mencuci tangan / <i>handsanitizer</i> , dll) di Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut sesuai dengan yang saya harapkan.	PFM1	Ordinal

konsumen (Schiffman et al., 2010).		2. Saya merasa tenang karena kelengkapan fasilitas protokol Kesehatan (Pembatasan jarak, alat pengukur suhu tubuh, tempat mencuci tangan / handsanitizer, dll) di Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut sesuai dengan yang saya harapkan.		
	Pelayanan	3. Saya merasa tenang karena pelayanan yang di berikan oleh staff (pengukuran suhu tubuh sebelum masuk area destinasi) dalam penerapan protokol kesehatan sesuai dengan yang saya harapkan.	PFM2	
<i>Psychological risk (X3)</i> <i>Psychological risk</i> merupakan suatu akibat dengan adanya emosi negatif dari seseorang yang mempengaruhi kondisi mentalnya akibat pembelian barang/ jasa (Schiffman et al., 2010).	<i>Emotional</i>	1. Saya tidak khawatir jika tertular Covid-19	PSY1	Ordinal

		2. Saya tidak khawatir jika terdapat staff OTG yang mungkin berhubungan langsung dengan wisatawan di Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut.		
		3. Saya tidak khawatir jika terdapat OTG dari orang-orang sekitar Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut (pedagang, tukang parkir, cleaning service, dan lain-lain) yang mungkin berhubungan langsung dengan wisatawan.		
<i>Financial risk (X4)</i> <i>Financial risk</i> adalah terjadinya kerugian keuangan yang dirasakan akibat pembelian barang/ jasa tersebut (Schiffman et al., 2010)	<i>Financial</i>	1. Saya merasa biaya yang saya keluarkan untuk berwisata ke Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut sebanding dengan proteksi kesehatan yang diberikan pengelola.	FNC1	Ordinal
		2. Saya merasa biaya yang saya keluarkan untuk proteksi kesehatan (masker, handsanitizer, imun) sebanding dengan biaya yang dikeluarkan untuk berwisata ke		

		Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut.		
<i>Time-loss risk (X5)</i> <i>Time-loss risk</i> adalah risiko waktu yang terbuang sia-sia karena proses pembelian barang/ jasa yang lama baik proses dalam pemesanan, konfirmasi pemesanan, sampai dengan pengurusan terhadap <i>komplain</i> pelanggan (Schiffman et al., 2010)	<i>Time</i>	1. Saya merasa waktu yang saya butuhkan untuk berwisata ke Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut sebanding dengan manfaat berwisata di kala pandemi Covid-19.	TL1	Ordinal
		2. Saya tidak khawatir apabila saya tidak bisa mendapatkan perawatan tepat waktu karena tertularnya Covid-19 selama perjalanan wisata saya di Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut.		
<i>Social risk (X6)</i> <i>Social risk</i> merupakan akibat pembelian produk/jasa yang memicu kerentanan sosial konsumen karena produk/jasa dianggap buruk oleh lingkungan sosial konsumen	<i>Social, Community</i>	1. Saya tetap berkunjung ke Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut walaupun orang-orang terdekat cemas jika berwisata dikala pandemi.	SC1	Ordinal

(Schiffman et al., 2010).				
		2. Saya tidak khawatir walaupun orang-orang terdekat saya akan menganggap saya tidak rasional		
Niat Berkunjung Kembali (Y) <i>revisit intention</i> adalah bentuk perilaku (<i>behavioral intention</i>) atau keinginan pelanggan untuk datang kembali , memberikan opini yang positif. Menurut (Zeithaml et., al, 2018)	<i>Willingness to visit again</i>	1. Saya mau berkunjung kembali ke Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut walaupun sedang pandemi.	RVI1	Ordinal
	<i>Willingness to invite</i>	2. Saya akan mengajak teman/keluarga untuk berkunjung ke Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut di saat pandemi COVID-19.	RVI2	
	<i>Willingness to positive tale</i>	3. Saya akan mempromosikan Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut kepada teman/ kerabat pada saat pandemi COVID-19.	RVI3	
	<i>Willingness to place the visiting destination in priority</i>	4. Saya akan memilih Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut sebagai alternatif tempat berlibur dibandingkan objek wisata air lainnya pada saat pandemi COVID-19	RVI4	

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sebelum mengolah menjadi sebuah informasi peneliti harus memiliki data terlebih dahulu. Jenis dan sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi dua jenis, yakni data primer serta data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data (Sugiyono,2014:193).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diberikan kepada peneliti secara tidak langsung, contohnya menjadikan orang lain sebagai pelantara atau melalui dokumen (Sugiyono,2014:193).

Dari pemaparan di atas maka dari itu penulis menggunakan data primer dan data sekunder dalam penelitian ini. Berdasarkan table 3.2 Jabaran data dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.2 Data yang Digunakan dalam Penelitian

No.	Data Penelitian	Jenis Data	Sumber
1.	Data Jumlah Total Kasus COVID-19 Indonesia	Sekunder	worldometers.info
2.	Data kasus COVID-19 per-hari di Indonesia	Sekunder	worldometers.info
3.	Data Kunjungan Wisatawan ke Garut Tanggal 24 Desember 2019 – 5 Januari 2020	Sekunder	Bidang Pemasaran Disparbud Kab. Garut
4.	Studi Literatur	Sekunder	Jurnal, Buku, dan Artikel
5.	Berita Pembukaan Kembali Objek Wisata Kab. Garut	Sekunder	cnnindonesia.com
6.	Tanggapan Responden Mengenai Persepsi Risiko terhadap Niat Berkunjung Kembali di Saat Pandemi	Primer	Kuisisioner

3.5 Populasi,Sampel, dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Sugiyono (2017) menyatakan populasi merupakan generalisasi wilayah diantaranya kualitas yang dimiliki obyek/subyek dan penetapan karakteristik tertentu oleh peneliti guna dipelajari yang selanjutnya ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang digunakan ialah wisatawan yang berkunjung ke Pemandian Air Panas Cipanas, Garut di saat pandemi COVID-19.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel merupakan : “sebagian populasi dari jumlah dan karakteristiknya. Jika kelompoknya tidak sedikit dan peneliti tidak bisa mengamati semua isi dalam kelompok, dikarenakan keterbatasan dana, tenaga kerja. dan waktu, peneliti bisa memakai sampel yang diambil dari populasi. Ukuran sampel diperoleh dengan menggunakan rumus Hair. Digunakannya Rumus Hair dikarenakan ukuran populasi tidak pasti. Dalam rumus ini perlu memperhatikan rasio sampel untuk indikator penelitian, dengan anggapan 5 sampai dengan 10 kali atas jumlah yang digunakan pada penelitian (Hair et al., 2017). Penelitian ini mempunyai 20 item pernyataan dari parameter yang tersedia, maka dari itu sampelnya menjadi 100 hingga 200 responden. Data yang terkumpul sebanyak 232 responden, namun yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 222 responden yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan yaitu para pengunjung yang pernah berkunjung ke Pemandian Air Panas Cipanas, Garut di saat pandemi COVID-19.

3.5.3 Teknik Sampling

Teknik *purposive sampling* merupakan teknik sampling dalam penelitian ini. Sugiyono (2010) menyatakan *purposive sampling* merupakan teknik guna menentukan sampel penelitian dengan pertimbangan- pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh bisa lebih representative. Dalam penelitian wisatawan yang pernah berkunjung ke Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut di saat Pandemi merupakan kriteria dari pemilihan sampel.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara pengadaan data untuk kebutuhan penelitian. Untuk mendapatkan sebuah informasi kuantitatif dari responden maka dibutuhkan suatu proses atau teknik pengumpulan. Dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut (Sekaran & Bougie, 2013) observasi ialah hal yang menonton, merekam, analisa yang dikonsepsikan dan interpretasi perilaku, tindakan atau kejadian. Sebelum dilakukannya penelitian metode observasi diperlukan demi mengamati dan memahami fenomena yang sedang terjadi di lokasi. Cara yang dilakukan ketika observasi adalah melakukan pengamatan serta meninjau objek yang diteliti yaitu Pemandian Air Panas Cipanas Garut secara langsung, khususnya yang berkaitan dengan persepsi risiko dan niat berkunjung kembali wisatawan. Observasi bertujuan untuk menyesuaikan keadaan lokasi penelitian dengan hal yang akan diteliti.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner pada penelitian berisi pernyataan mengenai karakter responden, persepsi risiko, dan niat berkunjung kembali. Penyebaran kuisisioner dilakukan secara daring menggunakan *google forms* yang disebar luaskan di beberapa *platform* sosial media seperti *instagram*, *twitter*, *whatsapp* dan *line* kepada responden yang pernah berkunjung ke Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut di saat pandemi COVID-19.

3. Studi Literatur

Studi literatur ialah pengumpulan beberapa teori yang berkaitan dengan masalah variabel-variabel yang di teliti untuk dijadikan sebuah informasi pada penelitian ini teori yang digunakan terkait persepsi risiko serta keputusan berkunjung dengan mempelajari jurnal atau buku, tesis dan disertasi, dan *website*.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data guna mengukur fenomena sosial yang diamati. Kuisisioner merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. dan

bersifat tertutup, dan memberikan berbagai alternatif jawaban bagi responden. Agar dapat mengefektifkan pengisian kuisioner, dengan penganalisisan data yang lebih mudah. Penulis menggunakan model skala likert dalam kuisioner untuk memudahkan responden menjawab. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu ataupun kelompok terhadap peristiwa atau fenomena sosial (Riduwan & Kuncoro., 2007).

Tabel 3.3 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Cukup setuju
4	Setuju
5	Sangat setuju

Sumber : Riduwan & Kuncoro (2007)

Kuesioner dalam penelitian ini mencakup beberapa bagian penting yang perlu diisi oleh responden. Pertama, mencakup pertanyaan-pertanyaan untuk menentukan karakteristik pribadi responden, seperti usia, jenis kelamin, asal geografis, tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan, kunjungan terakhir, frekuensi kunjungan dan pola kunjungan, transportasi yang digunakan. Kedua, teori-teori tentang persepsi risiko Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut antara lain risiko fisik, risiko kinerja, risiko psikologis, risiko finansial, risiko kerugian waktu dan risiko sosial. Ketiga, memuat pernyataan terkait niat wisatawan berkunjung kembali ke Cipanas di masa pandemi COVID-19.

3.8 Pengujian Validitas dan Reabilitas

3.8.1 Pengujian Validitas

Menurut (Sugiyono, 2018) validitas adalah derajat ketetapan antara data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang valid adalah data yang tidak mempunyai perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan

data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Jika pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh peneliti, maka kuesioner tersebut dikatakan valid. (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa validnya suatu instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Rumus yang di tetapkan untuk menentukan validitas instrumen dengan teknik *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2010)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang. dikorelasikan.

Uji coba instrument penelitian dilakukan terhadap 30 responden. Peneliti menggunakan program pengolahan data SPSS for *windows* yang dibantu *Microsoft Excel* yang digunakan ntuk menghitung hasil. Peneliti menggunakan rumus perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} dimana df (degree of freedom) = n-2 dengan alpha 5 % atau 0,05 yang menghasilkan nilai 0,361. Maka dari itu, semua pernyataan yang memiliki nilai r_{tabel} lebih dari r_{hitung} dinyatakan valid, begitupun sebaliknya jika nilai r_{tabel} lebih kecil dari r_{hitung} maka dinyatakan tidak valid. Hasil dari uji validitas adalah sebagi berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	R Hitung	R Tabel	Ket
Physical risk				

1	Saya merasa tenang berwisata ke Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut karena pengelolanya memperhatikan standar protokol kesehatan.	0,853	0,361	Valid
2	Saya merasa tenang berwisata ke Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut karena pengunjungnya mematuhi protokol Kesehatan.	0,849	0,361	Valid
3	Saya tidak khawatir akan tertular Covid-19 selama perjalanan ke Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut	0,755	0,361	Valid
4	Saya tidak khawatir jika terdapat OTG (orang tanpa gejala) Covid-19 berada di Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut.	0,808	0,361	Valid
<i>Performance risk</i>				
1	Saya merasa tenang karena kondisi fasilitas protokol Kesehatan (Kebersihan, Pembatasan jarak, pengukur suhu tubuh, tempat mencuci tangan / <i>handsanitizer</i> , dll) di Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut sesuai dengan yang saya harapkan.	0,844	0,361	Valid
2	Saya merasa tenang karena kelengkapan fasilitas protokol Kesehatan (Pembatasan jarak, alat pengukur suhu tubuh, tempat mencuci tangan / <i>handsanitizer</i> , dll) di Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut sesuai dengan yang saya harapkan.	0,872	0,361	Valid
3	Saya merasa tenang karena pelayanan yang diberikan oleh staff (pengukuran suhu tubuh sebelum	0,876	0,361	Valid

	masuk area destinasi) dalam penerapan protokol kesehatan sesuai dengan yang saya harapkan.			
<i>Psychological risk</i>				
1	Saya tidak khawatir jika tertular Covid-19	0,716	0,361	Valid
2	Saya tidak khawatir jika terdapat staff OTG yang mungkin berhubungan langsung dengan wisatawan di Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut	0,778	0,361	Valid
3	Saya tidak khawatir jika terdapat OTG dari orang-orang sekitar Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut (pedagang, tukang parkir, cleaning service, dan lain-lain) yang mungkin berhubungan langsung dengan wisatawan.	0,795	0,361	Valid
<i>Finalcial risk</i>				
1	Saya merasa biaya yang saya keluarkan untuk berwisata ke Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut sebanding dengan proteksi kesehatan yang diberikan pengelola.	0,858	0,361	Valid
2	Saya merasa biaya yang saya keluarkan untuk proteksi kesehatan (masker, handsanitizer, imun) sebanding dengan biaya yang dikeluarkan untuk berwisata ke Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut.	0,903	0,361	Valid
<i>Time-loss risk</i>				
1	Saya merasa waktu yang saya butuhkan untuk berwisata ke Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut sebanding dengan manfaat berwisata di kala	0,959	0,361	Valid

	pandemi Covid-19.			
2	Saya tidak khawatir apabila saya tidak bisa mendapatkan perawatan tepat waktu karena tertularnya Covid-19 selama perjalanan wisata saya di Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut.	0,955	0,361	Valid
<i>Social risk</i>				
1	Saya tetap berkunjung ke Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut walaupun orang-orang terdekat cemas jika berwisata dikala pandemi.	0,924	0,361	Valid
2	Saya tidak khawatir walaupun orang-orang terdekat saya akan menganggap saya tidak rasional.	0,919	0,361	Valid
Niat berkunjung kembali				
1	Saya mau berkunjung kembali ke Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut walaupun sedang pandemi.	0,796	0,361	Valid
2	Saya akan mengajak teman/keluarga untuk berkunjung ke Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut di saat pandemi COVID-19.	0,827	0,361	Valid
3	Saya akan mempromosikan Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut kepada teman/ kerabat pada saat pandemi COVID-19.	0,781	0,361	Valid
4	Saya akan memilih Pemandian Air Panas Cipanas, Kab. Garut sebagai alternatif tempat berlibur dibandingkan objek wisata air lainnya pada saat pandemi COVID-19	0,719	0,361	Valid

Sumber : Diolah oleh peneliti (2021)

Syafira Azhari Hadian, 2021

PENGARUH PERSEPSI RISIKO TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KEMBALI WISATAWAN DI SAAT PANDEMI KE PEMANDIAN AIR PANAS CIPANAS, KAB. GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dilihat dari tabel 3.4 diatas, semua item pernyataan memiliki hasil yang mana nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yang memiliki makna bahwa semua hasil item pernyataan dikatakan valid serta dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

3.8.2 Pengujian Reabilitas

Selain Valid Instrument penelitian pun harus dapat dipercaya (reliabel). (Sugiyono, 2018) berpendapat bahwa reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau hasil temuan. Dalam pandangan *positivistic*, jika dua atau lebih peneliti dari subjek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti yang sama menghasilkan data yang sama pada waktu yang berbeda, atau sekumpulan data dibagi menjadi dua yang menunjukkan tidak ada data yang berbeda, maka data tersebut disebut reliabel. Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran konsisten ketika instrumen pengukuran yang sama digunakan untuk beberapa pengukuran (Maholtra, 2009).

Penelitian ini menggunakan rumus alpha atau cronbach's alpha (α) untuk menguji reliabilitas dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 5. *Cronbach alpha* merupakan koefisien kehandalan yang menunjukan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain (Sekaran & Bougie, 2016).

Rumus dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Sumber : (Sekaran & Bougie, 2016)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σt^2 = varians total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Syafira Azhari Hadian, 2021

PENGARUH PERSEPSI RISIKO TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KEMBALI WISATAWAN DI SAAT PANDEMI KE PEMANDIAN AIR PANAS CIPANAS, KAB. GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cara mencari nilai $\sum \sigma^2$ varians tiap butir yang kemudian dijumlahkan ($\sum \sigma^2$) digunakan untuk mencari jumlah varian butir tiap pertanyaan adalah sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n - 1}}$$

Sumber : (Malhotra & Birks, 2013)

Keterangan :

n = jumlah sampel

σ^2 = nilai varians

$\sum x^2$ = jumlah skor

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS 25.0 terhadap seluruh butir pertanyaan yang valid secara bersama-sama. Sebanyak 20 butir pertanyaan yang terbagi menjadi 16 butir pernyataan terkait Persepsi Risiko, 4 butir pernyataan terkait Keputusan Berkunjung. Nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,70$ maka dinyatakan reliabel lebih lanjut Kaplan juga menyatakan bahwa dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0.7. (Robert M. Kaplan & Dennis P. Saccuzzo, 1993 : 126). Penelitian ini telah diuji reliabilitasnya, dapat dilihat seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 3.5 *Case Processing Summary* dapat dinyatakan tingkat validitas dari seluruh pertanyaan adalah 100%.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	20

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 3.6 *Reliability Statistic* pada 20 butir pertanyaan, menunjukkan bahwa semua pertanyaan tersebut reliabel. Nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan lebih dari 0,70 yaitu 0,744.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Data Deskriptif

Tujuan dari analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memberi gambaran tentang masing-masing variabel penelitian berdasarkan hasil tanggapan responden yang dikumpulkan atas pernyataan-pernyataan dalam instrumen penelitian. Priyono (2008) mengatakan bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci tentang fenomena yang sedang dibahas. Dalam penelitian membahas terkait pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan berkunjung di Cipanas, Garut. Analisis data deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian dan mengetahui kekuatan hubungan antar variabel. Penulis menggunakan *Pearson Product Moment* untuk menghitung korelasi antar variabel, dan nilai korelasi yang didapatkan selanjutnya di interpretasikan dengan tolak ukur yang dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Interpretasi Nilai Koefisiensi Korelasi

Jumlah Skor (%)	Kriteria
20,00 – 36,00	Sangat Rendah
36,01 – 52,00	Rendah
52,01 – 68,00	Sedang

68,01 – 84,00	Kuat
84,01 – 100	Sangat Kuat

Sumber: Narimawati (2016)

3.9.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif dirancang untuk menjawab semua pertanyaan dalam rumusan masalah, atau dengan kata lain digunakan untuk menguji semua hipotesis yang telah diajukan. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa pengujian secara matematis berfungsi untuk melakukan analisis verifikatif dengan adanya dugaan mengenai terdapatnya hubungan antar variabel dari permasalahan yang sedang diteliti dalam hipotesis. Pada penelitian ini analisis verifikatif dilakukan menggunakan SPSS versi 25.0 dengan metode analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan berkunjung.

3.9.2.1 Uji Prasyarat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) yaitu persepsi risiko terhadap variabel terikat (Y) yaitu keputusan berkunjung kembali dengan menggunakan *software SPSS* versi 25.0. Langkah-langkah sebelum dilakukannya analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat kelayakan data yang dianalisis menggunakan statistik parametrik atau statistik non parametrik. Melalui pengujian ini suatu data penelitian dapat mengetahui bentuk sebaran data tersebut, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah model regresi dengan distribusi normal atau mendekati distribusi normal, sehingga pengujian statistik layak dilakukan. Gunakan normalitas Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS untuk memeriksa normalitas data uji. Menurut Santoso (2010), dasar pengambilan keputusan dapat didasarkan pada probabilitas (signifikansi asimtotik), yaitu

1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah

normal.

2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05.

c. Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi maka disebut masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Jika terbukti terjadi multikolinieritas, sebaiknya salah satu variabel bebas yang ada dihilangkan dari model, kemudian dikembalikan model regresinya (Santoso, 2010). Deteksi multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya variance inflation factor (VIF) dan Tolerance. Kriteria model regresi tanpa multikolinieritas adalah angka toleransinya mendekati satu. VIF dibatasi hingga 10. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10, tidak ada gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat varians atau residual ketidaksamaan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Menurut Gujarati (1970), menguji adanya heteroskedastisitas, menggunakan *uji rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas dengan nilai absolut dari residual (kesalahan). Untuk mendeteksi tanda-tanda uji heteroskedastisitas, dengan asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi, kemudian ditentukan nilai absolut residualnya, kemudian nilai absolut residual yang diperoleh

diregresikan sebagai variabel terikat, dan regresi variabel independen dijalankan. Jika koefisien korelasi variabel independen dan nilai absolut residual signifikan, maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas (varians residual tidak merata).

3.9.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan adalah model regresi linier berganda sebagai metode analisis yang digunakan. Menurut Sugiyono (2017) “Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan menurut Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Y	=	Manajemen Laba
a	=	Koefisien konstanta
b_1, b_2, b_3, \dots	=	Koefisien regresi
X_1	=	<i>Good Corporate Governance</i>
X_2	=	<i>Earning Power</i>
ε	=	<i>Error</i> , variabel gangguan

3.9.2.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji-t (t-test) melakukan uji parsial terhadap koefisien regresi, pengujian ini menentukan signifikansi parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

Menurut Sugiyono Sugiyono (2017), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

(t -test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$
- H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu *physical risk* (X1), *performance risk* (X2), *psychological risk* (X3), *financial risk* (X4), *time-loss risk* (X5), *social risk* (X6), terhadap Keputusan Berkunjung Kembali (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_0: \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- $H_a : \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

Pengujian hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis pada pengujian parsial dapat ditulis dengan kriteria sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} X1 < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dari *physical risk* terhadap niat berkunjung kembali.

$t_{hitung} X1 \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dari *physical risk* terhadap niat berkunjung kembali.

- b. $t_{hitung} X2 < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dari *performance risk* terhadap niat berkunjung kembali.

$t_{hitung} X2 \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dari *performance risk* terhadap niat berkunjung kembali.

- c. $t_{hitung} X3 < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dari *psychological.risk* terhadap niat berkunjung kembali.

$t_{hitung} X3 \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dari *psycological risk* terhadap niat berkunjung kembali.

- d. $t_{hitung} X4 < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dari *financial risk* terhadap niat berkunjung kembali.

$t_{hitung} X4 \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dari *financial risk* terhadap niat berkunjung kembali.

- e. $t_{hitung} X5 < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dari *time-loss risk* terhadap niat berkunjung kembali.

$t_{hitung} X5 \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dari *time-loss risk* terhadap niat berkunjung kembali.

f. $t_{hitung} X6 < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dari *social risk* terhadap niat berkunjung kembali.

$t_{hitung} X6 \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dari *social risk* terhadap niat berkunjung kembali.

1. Uji F (Pengujian secara Simultan)

Uji F merupakan uji simultan terhadap koefisien regresi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model terhadap variabel terikat secara bersama-sama (dalam waktu yang bersamaan). Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi risiko fisik (X1), risiko kinerja (X2), risiko psikologis (X3), risiko finansial (X4), risiko kerugian waktu (X5), dan risiko sosial (X6) secara simultan dan parsial terhadap niat berkunjung kembali (Y).

Menurut Sugiyono,(2017) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (n - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$
- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan

terhadap variabel terikat. Adapun yang menjadi hipotesis nol H_0 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan
- $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang artinya X memiliki pengaruh terhadap Y

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh antara persepsi risiko yang terdiri dari *physical risk*, *performance risk*, *psychological risk*, *financial risk*, *time-loss risk*, *social risk* terhadap niat berkunjung kembali.

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang artinya X tidak memiliki pengaruh terhadap Y

$F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh antara persepsi risiko yang terdiri dari *physical risk*, *performance risk*, *psychological risk*, *financial risk*, *time-loss risk*, *social risk* terhadap niat berkunjung kembali.

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh antara persepsi risiko terhadap niat berkunjung kembali.

3.9.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran untuk menentukan ketetapan atau kesesuaian antara nilai taksiran/dugaan atau garis regresi dengan data sampel. jika nilai koefisien korelasi telah diketahui, maka untuk mengetahui koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Menghitung nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan lemah apabila Kd mendeteksi nol (0).

- b. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan kuat , apabila nilai Kd mendeteksi satu (1).